



Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Bahasa Jepang

I Gusti Ayu Niken Launingtia^{1✉}, I Nyoman Sudiana², Ida Bagus Putrayasa³, Ni made Rai Wisudariani⁴
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3,4}
e-mail : ayu.niken@student.undiksha.ac.id¹, nyoman.sudiana@undiksha.ac.id², ib.putrayasa@undiksha.ac.id³,
rai.wisudariani@undiksha.ac.id⁴

Abstrak

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam keterampilan berbicara, merupakan aspek penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Tujuan pada artikel ini mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam pengembangan bahan ajar yang efektif, termasuk penggunaan teknologi, metode interaktif, dan integrasi elemen budaya. Metode pengembangan bahan ajar menganalisis kebutuhan peserta didik, Kajian Kurikulum dan Referensi, Pemilihan dan Penyusunan Materi Ajar, Pengintegrasian Media Multimodal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran dan platform online dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sementara pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk praktik berbicara dalam konteks nyata. Pengenalan elemen budaya Jepang dalam bahan ajar membantu peserta didik memahami nuansa bahasa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Simpulan artikel ini yaitu melalui pendekatan yang inovatif dan relevan, diharapkan pengembangan bahan ajar ini dapat memfasilitasi pembelajaran keterampilan berbicara yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik bahasa Jepang.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Bahasa Jepang, Keterampilan Berbicara

Abstract

The development of teaching materials in learning Japanese, especially in speaking skills, is an important aspect to improve students' communication skills. The aim of this article is to explore various approaches to developing effective teaching materials, including the use of technology, interactive methods, and the integration of cultural elements. Methods for developing teaching materials analyzing student needs, Curriculum and Reference Studies, Selection and Arrangement of Teaching Materials, Integrating Multimodal Media. The research results show that the application of learning applications and online platforms can increase student motivation and engagement, while project-based learning provides opportunities for speaking practice in real contexts. The introduction of Japanese cultural elements in teaching materials helps students understand the nuances of the language and increases their confidence in communicating. The conclusion of this article is that through an innovative and relevant approach, it is hoped that the development of this teaching material can facilitate more effective and enjoyable learning of speaking skills for Japanese language students.

Keywords: Development of Teaching Materials, Japanese Language, Speaking Skills

Copyright (c) 2024 I Gusti Ayu Niken Launingtia, I Nyoman Sudiana,
Ida Bagus Putrayasa, Ni made Rai Wisudariani

✉ Corresponding author :

Email : ayu.niken@student.undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7705>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi modern, penguasaan bahasa asing telah menjadi keterampilan krusial di berbagai bidang, terutama pendidikan dan pariwisata. Pengembangan materi pembelajaran bahasa merupakan komponen penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif. Saat ini, keberhasilan pengajaran bahasa tidak hanya bergantung pada kemampuan pendidik, tetapi juga pada kualitas bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar inovatif berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik, khususnya dalam mempelajari Bahasa Jepang. Materi yang baik tidak hanya memotivasi, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi lebih mendalam dan memberikan kesempatan berlatih bahasa dalam konteks yang bermakna. Namun, masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah, yang kurang efektif dalam pembelajaran bahasa. Akibatnya, peserta didik sering merasa bosan karena materi yang disampaikan tidak menarik dan strategi pengajaran yang monoton. Hal ini tercermin dari rendahnya prestasi belajar dan kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan utama terletak pada kurangnya kesadaran pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar bahasa yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik menjadi suatu keharusan. Tulisan ini bermaksud mengkaji pengembangan bahan ajar Bahasa Jepang dengan mendalami prinsip-prinsip dasar pengembangan materi, landasan teoritis, serta berbagai tantangan dan solusi dalam implementasinya.

Jurnal yang terkait dengan artikel ini Adapun beberapa yaitu jurnal dari Philiyanti, dkk (2021) terkait tentang Kelayakan Bahan Ajar Membaca Bahasa Jepang Tingkat Pemula Berbasis Keterampilan Abad 21 yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mahasiswa dan metode yang digunakan mixmetod yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jurnal selanjutnya dari Kanah (2014) tentang analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Bahasa Jepang pada program studi D III usaha perjalanan dan perhotelan jurusan pariwisata politeknik negeri bali yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam memperoleh pembelajaran Bahasa Jepang, Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini digunakan kuesioner dan wawancara. Jurnal dari Karmili (2020) terkait pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik Bahasa Jepang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali yang menggunakan metode Four-D dari Thagarajan, data yang digunakan kuesioner dan wawancara, yang dikembangkan melalui kurikulum 2013 yang telah ditetapkan. Artikel yang dibuat ini sama tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Jepang, namun perbedaan dalam artikel ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan audio-visual, aplikasi, dan roleplay agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya Bahasa Jepang.

METODE

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Jepang khususnya pada keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Digital ada beberapa cara, yaitu penggunaan aplikasi Pembelajaran tandem, *HelloTalk*, Duolingo, dan lain-lain yang memungkinkan peserta didik berlatih berbicara dengan penutur asli, memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan kosakata dan struktur kalimat dalam situasi nyata. Dapat juga berlatih menggunakan video Pembelajaran yang interaktif dan materi audiovisual lainnya untuk membantu peserta didik memahami pengucapan dan intonasi dengan lebih baik.
2. Pendekatan Pembelajaran Interaktif seperti metode *RolePlay* dengan cara menggunakan skenario kehidupan nyata untuk mendorong peserta didik berlatih berbicara dalam konteks yang relevan. Misalnya melakukan suatu simulasi percakapan di restoran atau saat berbelanja. Selain itu juga dapat menggunakan

metode diskusi Kelompok kecil yang dapat membantu peserta didik merasa lebih nyaman berbicara dan memberikan umpan balik langsung kepada satu sama lain.

3. Integrasi Elemen Budaya dengan cara memperkenalkan aspek budaya Jepang, seperti kebiasaan sosial dan tata krama, dalam konteks pembelajaran. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik tentang bahasa tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang tepat.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Melakukan survei atau wawancara dengan siswa, pengajar, dan stakeholder terkait (misalnya, pengelola pendidikan bahasa Jepang).
2. Menyusun instrumen analisis kebutuhan, seperti angket atau kuesioner.
3. Menganalisis data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan harapan mereka terkait bahan ajar yang akan dikembangkan.
4. Menganalisis kesesuaian materi ajar dengan kurikulum bahasa Jepang yang berlaku.

Instrumen pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Analisis Kebutuhan: Kuesioner, wawancara, atau survei.
2. Instrumen Evaluasi: Tes formatif, kuesioner kepuasan, wawancara, observasi kelas.
3. Instrumen Pengumpulan Data: Alat pengukur pemahaman bahasa (misalnya tes tertulis, tes lisan, atau penilaian berbasis proyek).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

- Teknik Pengumpulan Data
 - Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar.
 - Wawancara dengan siswa dan pengajar untuk mendapatkan feedback kualitatif.
 - Kuesioner atau angket untuk mengukur kepuasan dan efektivitas bahan ajar.
 - Tes tertulis atau tes lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.
- Teknik Analisis Data menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk menganalisis wawancara atau feedback dari peserta didik dan pendidik. Pada penelitian ini melibatkan pendidik dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari penelitian dilapangan yang ditemukan pada keterampilan berbicara dilihat dari beberapa metode yang digunakan yaitu setelah menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan interaktif, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara. Saat dilakukan uji coba secara langsung dengan melakukan ujian praktik, peserta didik mampu menggunakan kosakata dan struktur kalimat dengan tepat dalam situasi yang dialami. Rata-rata skor keterampilan berbicara meningkat hingga 25% setelah periode pembelajaran yang terstruktur. Pada motivasi dan Keterlibatan peserta didik melalui survei menunjukkan bahwa 85% peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jepang ketika bahan ajar mencakup elemen interaktif, seperti permainan peran dan diskusi kelompok. Pada penggunaan aplikasi pembelajaran juga membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam latihan berbicara di luar kelas, dengan banyak dari mereka mengalami peningkatan jam latihan pada keterampilan berbicara. Berikut akan dipaparkan table untuk memperjelaskan kembali.

Tabel Hasil Penerapan Metode

Aspek yang Diteliti	Sebelum Terstruktur	Pembelajaran	Setelah Terstruktur	Pembelajaran	Peningkatan
Rata-rata Skor Keterampilan Berbicara	65%		90%		25 %
Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Survei)	60%		85%		25%
Keterlibatan Didik dalam Pembelajaran	Peserta	70%		90%	20%
Penggunaan Pembelajaran untuk Latihan	Aplikasi	40% (Jam Mingguan)	Latihan	70% (Jam Mingguan)	Latihan 30%

Pada penerapan budaya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan aspek budaya Jepang dalam materi ajar membantu peserta didik memahami konteks penggunaan bahasa. Peserta didik yang belajar tentang budaya Jepang terlihat lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Jepang, terutama dalam konteks sosial. Kemudian pada penelitian menunjukkan bahwa 90% peserta didik merasakan bahwa pengetahuan tentang budaya meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dalam bahasa Jepang.

Umpulan balik dari peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik, di mana mereka dapat langsung menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Namun masih ada beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan di depan kelas yang lebih besar.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar untuk keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jepang menunjukkan hasil yang sangat positif. Penerapan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memberikan akses yang lebih luas untuk berlatih berbicara. Peserta didik yang menggunakan platform seperti Duolingo dan Zoom untuk berinteraksi dengan penutur asli mengalami sinyal peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara. Metode pembelajaran interaktif, seperti *roleplay* dan diskusi kelompok, tidak hanya membantu peserta didik merasa lebih nyaman dalam berbicara, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain. Lingkungan yang mendukung dan kolaboratif ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri peserta didik saat menggunakan bahasa Jepang. Integrasi budaya dalam materi ajar menjadi faktor kunci dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Pengetahuan tentang norma dan kebiasaan Jepang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan situasi komunikasi yang lebih kompleks. Peserta didik yang memahami latar belakang budaya cenderung lebih mampu merespons dengan tepat dalam percakapan. Umpulan balik dari peserta didik juga menyatakan bahwa metode pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik mampu memacu peserta didik dalam berbicara dalam konteks nyata, seperti presentasi dan proyek, memberikan kesempatan untuk menerapkan bahasa secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Jepang. Secara terus dapat beradaptasi dan menerapkan metode yang relevan, pendidikan dapat membantu peserta didik mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam keterampilan berbicara, mempersiapkan untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif dalam berbagai situasi. Pada tiga jurnal yang sudah ada berbeda dalam bahan ajar yang digunakan hanya dengan bacaan dan text book saja jadi membuat peserta didik hanya dapat membaca Bahasa Jepang, namun masih banyak tidak dapat berbicara dalam Bahasa Jepang

karena tidak timbulkan kepercayaan diri dari masing-masing peserta didik untuk melakukan berbicara secara langsung dengan orang Jepang. Pada dunia pariwisata yang diutamakan adalah keterampilan berbicara, jika keterampilan berbicara peserta didik tidak ditingkatkan semasa kuliah maka akan berat saat peserta didik sudah masuk didunia industri pariwisata. Hasil Analisis yang ditunjukkan dengan metode bahan ajar media interaktif yang banyak digunakan saat ini mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara peserta didik dengan sangat baik. Peserta didik dengan ini dapat keterampilan berbicara sekaligus dapat meningkatkan keterampilan membaca dan mendengarkan secara langsung.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk keterampilan berbicara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui pendekatan yang menggabungkan teknologi, interaksi, dan pengenalan budaya, peserta didik dapat berlatih berbicara dengan cara yang lebih autentik dan kontekstual. Pendidik diharapkan terus berinovasi dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga dapat berkomunikasi dengan percaya diri dan kompeten dalam berbagai situasi. Pada pembelajaran bahasa Jepang dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam dunia yang semakin terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., & Rahmawati, R. (2021). Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 15(2), 112-128.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Education.
- Chang, L., & Lee, Y. (2019). The role of technology in developing teaching materials for Japanese language learners. *International Journal of Japanese Language Education*, 18(3), 45-59.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Dwianto, A. S., & Pratiwi, S. (2020). Penerapan media interaktif dalam pengembangan bahan ajar bahasa Jepang. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(1), 76-89.
- Fitria, H. (2017). Desain bahan ajar bahasa Jepang berbasis problem solving untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jepang*, 14(2), 201-215.
- Haryanto, D., & Setiawan, F. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis aplikasi mobile untuk pembelajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 19(4), 134-142.
- Hidayat, R., & Rina, S. (2018). Pengembangan bahan ajar bahasa Jepang berbasis budaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang*, 10(1), 54-67.
- Ito, S., & Nakamura, T. (2020). Digital learning tools in the Japanese language classroom: A review of recent trends in material development. *Journal of Educational Technology & Language Learning*, 5(2), 31-45.
- Kurniawati, D. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa Jepang berbasis task-based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 13(3), 102-115.
- Kusuma, S. M., & Purnama, M. (2021). Inovasi bahan ajar bahasa Jepang berbasis video untuk siswa sekolah menengah. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(1), 88-100.

6569 *Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Bahasa Jepang - I Gusti Ayu Niken Launingtia, I Nyoman Sudiana, Ida Bagus Putrayasa, Ni made Rai Wisudariani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7705>

- Mulyadi, S., & Rahayu, D. (2023). Pengembangan modul pembelajaran bahasa Jepang berbasis media sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Jepang*, 16(2), 221-234.
- Naufal, F., & Sari, N. (2020). Penerapan metode pembelajaran berbasis permainan untuk pengembangan bahan ajar bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 150-162.
- Novita, R., & Aulia, F. (2017). Pengembangan bahan ajar berbasis pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Jepang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 130-145.
- Ohtani, Y., & Takahashi, M. (2022). The integration of gamification in Japanese language learning materials: A case study of an online course. *Journal of Language Teaching and Learning*, 12(1), 56-72.
- Putri, A., & Yuliana, E. (2018). Penyusunan buku ajar bahasa Jepang berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jepang*, 15(1), 79-94.
- Rachman, I., & Santoso, S. (2021). Pengembangan bahan ajar bahasa Jepang dengan model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang*, 12(4), 230-243.
- Rahman, M., & Wulandari, A. (2020). Evaluasi penggunaan bahan ajar berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 112-124.
- Sari, S., & Sulaeman, I. (2023). Desain bahan ajar berbasis blended learning untuk pengajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 19(2), 98-110.
- Setiawan, F., & Kurniawati, N. (2019). Efektivitas penggunaan aplikasi bahasa Jepang dalam pembelajaran berbicara. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 134-146.
- Sugihara, M., & Yamamoto, S. (2021). The development of interactive learning materials for Japanese language learners using VR technology. *Journal of Educational Technology Research*, 9(4), 82-95.
- Yuniarti, M., & Siregar, L. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi mobile untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang dan Sastra*, 14(1), 45-57.